



SOSIALISASI PENTINGNYA VAKSINASI DAN TAAT PROKES DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMK KERTHA WISATA DENPASAR

Ni Kadek Ari Astuti ⁽¹⁾, Ni Wayan Arni Sardi ⁽²⁾, Kadek Lusi Ernawati ⁽³⁾

⁽¹⁾ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁽²⁾ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

⁽³⁾ Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Pembelajaran dilaksanakan jarak jauh dengan berbagai aplikasi secara *online/daring*. Namun tentu saja, sistem pembelajaran daring ini memiliki kelemahan terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memerlukan kegiatan praktik untuk peningkatan skill para siswa, sehingga pemerintah berupaya mengurangi *learning loss* pada peserta didik akibat pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Tujuan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini adalah untuk membangun kesadaran bersama akan pentingnya vaksinasi bagi tenaga pendidik dan peserta didik dan juga taat prokes dalam persiapan PTMT untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode penyuluhan secara daring terutama bagi siswa kelas XII yang akan segera melaksanakan PTPM dan ujian sertifikasi. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran tenaga pendidik dan peserta didik tentang pentingnya vaksinasi dan taat prokes. Dari sisi keilmuan, banyak ahli menyebut apabila 70% dari populasi di sebuah wilayah sudah diberikan vaksinasi maka penularan Covid-19 pun akan rendah. Simpulan: Dukungan seluruh pihak terutama peserta didik, sekolah, orang tua dan lembaga-lembaga lain terhadap kebijakan pelaksanaan PTMT tentunya akan lebih meningkatkan kerjasama lintas lembaga baik antar lembaga pemerintah maupun dengan lembaga nonpemerintah. Sinergitas seluruh pemangku kepentingan perlu terus ditingkatkan untuk

Kata kunci : Sosialisasi, vaksinasi, prokes, PTPM

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan disrupsi teknologi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, berubah menjadi kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (*daring*). Dalam pembelajaran daring, model pembelajaran dilakukan dalam jarak jauh yang menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Model pembelajaran ini disebut juga model pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran menjadi berbeda dari biasanya karena lebih menekankan akan ketelitian dan kejelian peserta didik untuk bisa menerima dan mengolah informasi yang tersaji secara online ¹.

Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh ².

Sistem pembelajaran daring ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik yang dituntut lebih kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal³.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan menengah yang ada di Indonesia yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sesuai dengan bentuknya, SMK menyelenggarakan program - program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan Kertha Wisata Denpasar merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit yang terdapat di Kota Denpasar. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1970 dan memiliki 2 bidang studi yaitu Perhotelan dan Tata Boga. Sekolah ini termasuk sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran daring sejak terjadinya pandemi covid-19.

Pada implementasinya, pembelajaran daring pada siswa SMK ternyata masih menemukan berbagai kendala. Fenomena praksis yang ditemukan dalam berbagai konten media sosial menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih dikeluhkan oleh peserta didik, orang tua maupun guru. Keluhan itu muncul karena berbagai sebab dan faktor. Mulai dari keterbatasan fasilitas perangkat, akses internet, penguasaan teknologi, sampai pada keluhan akan biaya penggunaan akses internet. Berdasarkan perspektif fasilitas, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti *smartphone*, laptop, *computer*, tablet dan *iphone* yang dapat digunakan dalam mengakses informasi kapan dan dimana saja⁴.

Penelitian melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh Farkhatun, 2021 diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring beberapa SMK diantaranya adalah kekurangan fasilitas teknologi yang menunjang pembelajaran siswa seperti tidak tersedianya handphone atau alat elektronik yang mendukung. Walaupun telah tersedia handphone tetapi masih terdapat keterbatasan SDM dalam pengelolaan teknologi untuk kepentingan daring. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya materi pembelajaran yang tersampaikan kepada siswa⁵.

Penelitian yang dilakukan Putri, 2021 menunjukkan beberapa siswa SMK mengeluhkan kurangnya praktikum yang biasanya sering dilakukan di sekolah. Siswa juga mengutarakan kurangnya pemahaman materi yang diterimanya karena tidak adanya praktikum di sekolah seperti yang biasa dilakukan sebelum pandemi. materi yang diterima tanpa diikuti dengan praktikum langsung menjadi tidak menarik dan kurang menambah skill yang harusnya dimiliki oleh siswa SMK⁶.

Kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan belajar daring saja tidak efektif. Maka muncul berbagai model pembelajaran dari rumah selain daring yaitu pembelajaran hybrid dimana beberapa kelompok siswa melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian dengan penerapan protokol kesehatan dan jarak sosial yang ketat. Beberapa negara telah menerapkan model pembelajaran ini. Pembelajaran hybrid dapat disebut juga dengan *blended learning*. *Blended learning* adalah model yang menggabungkan pembelajaran tatap

muka dan pembelajaran online⁵. Pembelajaran juga sudah mulai dilakukan secara luring atau luar jaringan dengan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Aturan PTMT sesuai arahan Presiden antara lain adalah, sekolah hanya boleh mengadakan PTM untuk maksimal 25% total siswa. Sementara siswa lainnya (75%) tetap mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PTM hanya bisa berjalan maksimal 2 hari dalam seminggu, dan setiap pertemuan maksimal berlangsung selama 2 jam. Izin orang tua merupakan keharusan, karena hanya dengan seizin orang tua maka siswa dapat mengikuti PTM. Hal penting lainnya yang menjadi arahan adalah agar seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang ingin menyelenggarakan PTM harus sudah mendapatkan dua dosis vaksin Covid-19. Dari sisi keilmuan, banyak ahli menyebut apabila 70% dari populasi di sebuah wilayah sudah diberikan vaksinasi maka penularan Covid-19 pun akan rendah⁷.

Pembelajaran tatap muka terbatas juga memiliki beberapa kendala seperti belum semua peserta didik melakukan vaksinasi dan juga kurangnya pengetahuan akan protokol kesehatan yang harus dipatuhi untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Anak-anak maupun remaja termasuk kelompok yang rentan terkena Covid-19. Adanya mutasi Covid-19 dengan varian baru menyebabkan tingkat resiko penularan Covid-19 meningkat. Sebagian besar remaja terjangkit virus Covid-19 tanpa mengalami gejala, sehingga berisiko menjadi sumber penularan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya pasien Covid-19 kluster keluarga, sehingga pemberian vaksin terhadap remaja khususnya bagi siswa SMK sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kluster sekolah.

Pemberian vaksin bertujuan untuk mengurangi dampak virus dari infeksi yang terjadi. Hal ini dapat terjadi karena sistem tubuh sudah terlebih dahulu mengenali virus sehingga respon tubuh terhadap infeksi lebih cepat. Perbedaan mendasar pembentukan antibody dengan vaksinasi dan infeksi virus secara alami yaitu pada pengawasan dan kontrol yang ketat dalam pemberian vaksinasi. Ketika tubuh sudah mengenali virus maka tidak akan menyebabkan gejala yang berat dan dapat mengurangi resiko kematian. Tujuan utama dari pemberian vaksin adalah terbentuknya *herd immunity*.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa implementasi pembelajaran luring membutuhkan kesiapan yang matang dari berbagai aspek dan komponen pendidikan. Salah satu yang perlu dilakukan adalah pemberian vaksinasi dan juga ketaatan dalam melaksanakan prokes selama kegiatan PTMT berlangsung, sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan virus Covid-19 terutama di lingkungan SMK Kertha Wisata Denpasar yang memerlukan kegiatan praktik melalui pembelajaran tatap muka untuk peningkatan skill para siswanya.

Tujuan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini adalah untuk membangun kesadaran bersama akan pentingnya vaksinasi bagi tenaga pendidik dan peserta didik dan juga taat prokes dalam menghadapi PTMT untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan di SMK Kertha Wisata yang terletak di kawasan Renon Denpasar. Sasaran kegiatan ini adalah warga SMK Kertha Wisata yang terdiri atas siswa kelas XII jurusan Tata Boga dan Perhotelan. Kegiatan ini ditujukan bagi siswa SMK khususnya kelas XII. Tim PPM memutuskan untuk melaksanakan sosialisasi ditempat ini dikarenakan pentingnya bekal pengetahuan untuk siswa tersebut dalam menghadapi PTPM dan kegiatan praktikum untuk persiapan ujian sertifikasi.

Strategi yang digunakan adalah dengan upaya edukatif yang santai dan humoris namun *to the point*, berupa penyampaian materi mengenai pengertian dan manfaat serta pentingnya vaksinasi Covid-19. Selain itu, materi tersebut juga berisikan himbauan agar siswa selalu taat



terhadap proses dalam PTMT sehingga dapat mencegah penularan virus Covid-19 di lingkungan sekolah.

Diharapkan siswa memahami pentingnya mendapatkan vaksin Covid-19 untuk mendukung kegiatan PTMT di sekolah. Diharapkan dari pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dapat membuka pikiran serta wawasan siswa untuk segera mendapat vaksin Covid-19 di puskesmas terdekat. Selain itu, siswa diharapkan dapat menyampaikan pengetahuan tersebut kepada siswa lainnya baik di SMK Kertha Wisata maupun di sekolah-sekolah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan PPM dilaksanakan, Ketua Pelaksana Kegiatan PPM mencoba memetakan tingkat pengetahuan calon peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Melalui proses tanya-jawab singkat dengan Ketua Komite Sekolah, diketahui bahwa calon peserta kegiatan belum pernah mengikuti kegiatan serupa sebelumnya. Acara ini dihadiri oleh siswa kelas XII jurusan Tata Boga dan Perhotelan.

Seperti yang kita ketahui, pandemi belum juga terkendali dalam berbagai tingkatan, namun wacana pembukaan sekolah di Indonesia sudah mulai gencar sejak November 2020. Hal ini dikukuhkan dengan dikeluarkannya SKB 4 Menteri tentang Panduan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19. Beberapa ketentuan utama yang diatur dalam SKB 4 Menteri tersebut, antara lain: (1) Keputusan membuka sekolah haruslah mendapat persetujuan dari pemerintah daerah, pihak sekolah, dan komite sekolah, (2) Terdapat daftar periksa yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan sebagai prasyarat pembukaan sekolah, (3) Orang tua memiliki hak untuk tidak memperbolehkan anaknya ke sekolah, (4) Sekolah yang dibuka hanya boleh dihadiri oleh 50% jumlah siswa dalam satu sesi kelas, (5) Pembelajaran tatap muka harus diawali dengan pemberlakuan periode transisi yang berlangsung selama dua bulan, serta (6) Pemerintah daerah berhak melakukan penutupan sekolah bila ditemukan kasus positif⁹.

Risiko transmisi anak dan remaja yang rendah tidak cukup untuk menjadi acuan pembukaan sekolah. Data SATGAS COVID-19 per 30 Maret 2021 menunjukkan 14% kasus COVID-19 terjadi pada kelompok umur anak sekolah (0-18 tahun). Bila rerata global kematian anak dan remaja berada di angka 0,1%, maka rerata kematian anak di Indonesia 17 kali lebih tinggi, yaitu mencapai 1,7% (CNN Indonesia, 2021). Terlebih lagi, risiko gejala lanjutan (MISC-long COVID), seperti gangguan jantung dan peradangan paru hebat, IDAI temukan pada kasus anak di Jakarta meski awalnya tanpa komorbid⁹.

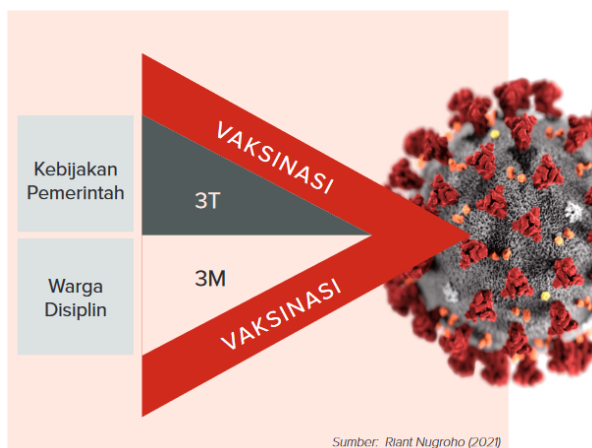
Dengan mulai dilakukannya PTMT di sekolah-sekolah pada wilayah PPKM level 1 – 3, maka penerapan protokol kesehatan pun harus semakin ketat dilaksanakan. Selain dengan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak), vaksinasi menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan PTMT terlaksana dengan aman. Oleh karena itu, pemberian vaksinasi kepada tenaga pendidik, pelajar dan masyarakat umum lainnya perlu dipercepat.

Persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit juga merupakan faktor penting; penelitian yang dilakukan Kementerian Kesehatan, ITAGI, UNICEF, dan WHO menemukan bahwa ada banyak responden yang menganggap mendalami spiritualitas adalah cara menjaga kesehatan dan menghadapi penyakit. Faktor kontekstual umum lain seperti agama, persepsi terhadap perusahaan farmasi, dan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi juga memengaruhi penerimaan vaksin. Beberapa responden berpendapat bahwa anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M) sudah cukup. Responden yang giat mengikuti anjuran 3M tersebut merasa sudah merasakan manfaatnya dan mempertanyakan rasio risiko terhadap manfaat penggunaan vaksin¹⁰.

Keraguan masyarakat yang takut jarum suntik dan yang pernah mengalami efek samping setelah diimunisasi. Masyarakat juga mempertanyakan proses uji klinis vaksin dan keamanannya. Keandalan penyedia vaksin dinilai penting dan banyak yang menyatakan bersedia menerima vaksin jika Indonesia yang memproduksinya. Banyak masyarakat yang tidak percaya bahwa COVID-19 (SARS-CoV-2) nyata ataupun kemungkinannya untuk menular dan mengancam kesehatan masyarakat dan menyatakan bahwa pandemi adalah produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan/atau upaya sengaja untuk menebar ketakutan melalui media untuk dapat keuntungan. Hal itulah yang ingin diluruskan oleh Tim melalui sosialisasi ini.

Pemberian vaksin Covid-19 pada anak dan remaja dinilai penting karena mereka semakin rentan terinfeksi virus bahkan menjadi sumber penularan, terutama dengan munculnya berbagai varian baru. Semakin lama anak dan remaja tidak divaksinasi, maka akan semakin tinggi potensi munculnya varian baru Covid-19 yang lebih mengancam^{8,9}.

Untuk melawan virus COVID-19, kita semua harus mengerahkan segala daya dan upaya secara bersama-sama dan terus-menerus tanpa henti untuk mengatasi virus tersebut. Tata kelolanya adalah vaksinasi sebagai ujung tombak berujung tajam dalam memerangi COVID-19 yang di tengahnya diperkuat dengan protokol 3M, serta didampingi oleh 3T. Untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah yang unggul dan disiplin warga. Tata kelolanya dapat diilustrasikan sebagai berikut⁸ ;



Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin COVID-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini.

Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19. Selain itu, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mendorong terbentuknya *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu.

Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki pelaksana kegiatan, tentunya kegiatan ini juga memiliki keterbatasan dalam jumlah peserta kegiatan dan juga waktu yang tersedia untuk pemaparan materi. Kegiatan pengabdian ini menekankan pada komitmen peserta untuk menerapkan pemahaman yang diperoleh. Peserta memberikan pernyataan bahwa mereka berkomitmen dalam menyebarkan informasi dan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan ini kepada keluarga dan siswa lainnya. Diharapkan komitmen tersebut dapat terus terlaksana. Pelaksana kegiatan tentunya merencanakan keberlanjutan dari kegiatan sosialisasi. Adanya keberlanjutan akan memastikan bahwa ilmu yang telah diberikan pemateri dapat terus



dikembangkan dan terus diperkuat. Kedepannya kegiatan ini akan diikuti dengan kegiatan-kegiatan lanjutan yang akan terus berkembang dan meningkatkan materi yang telah diberikan.

Mari sukseskan program vaksinasi COVID-19 yang diberikan gratis oleh pemerintah untuk seluruh rakyat Indonesia.

SIMPULAN

Dukungan seluruh pihak terutama peserta didik, sekolah, orang tua dan lembaga-lembaga lain terhadap kebijakan pelaksanaan PTMT tentunya akan lebih meningkatkan kerjasama lintas lembaga baik antar lembaga pemerintah maupun dengan lembaga nonpemerintah. Sinergitas seluruh pemangku kepentingan perlu terus ditingkatkan untuk

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, ketua komite, guru, serta siswa yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Putria, H., et.al., “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, 861-872.
2. Afip Miftahul Basar, Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi), Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No 1 Januari 202, p.208
3. Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). Jurnal IKA, Vol. 8 No. 1, Juni 2020.
4. Gikas, J. & Grant, M.M., 2013, ‘Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smart phones and social media’, *Internet and Higher Education* 19, 18–26
5. Farkhatun, U., 2021, Model Pembelajaran Hybrid pada Masa pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, , Tesis, Universitas Islam negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwekerto.
6. Putri, V.D., 2021 cit Noviansyah, W dan Mujiono, C., 2021, Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Januari - April 2021
7. Yulia Indahri, 2021, Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, *Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, Vol. XIII, No.12/II/Puslit/Juni/2021, hal 13-17.
8. Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021, Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 2, Penerbit: Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
9. Hafizon, I dan Herlinda, O., 2021, Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Indonesia, *Centre For Indonesia’s Strategic Development Initiatives*, hal 2-4.